

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa.¹

Kehidupan sosial merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, menyatukan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkerja sama. Namun dalam penyesuaian sosial banyak ditemukan masalah perilaku sosial, yaitu perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial. Oleh karenanya, dalam kehidupan sosial, ditemukan perilaku yang positif dan dijumpai pula perilaku negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Secara umum dan dalam kondisi normal sekalipun, masa ini merupakan periode yang sulit

¹ Vivi Vike Mantiri, *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan* (Journal Volume III No.1 : 2014) hal.2

untuk ditempuh, baik secara individual ataupun kelompok, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah (*the trouble teens*).²

Masa remaja awal dan masa remaja akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.³

Dalam pergaulan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila semua anggota masyarakat mentaati norma dan aturan tersebut, niscaya kehidupan masyarakat akan tenang, aman dan damai. Namun dalam kenyataannya, Sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan istilah penyimpangan sosial.⁴

Remaja pada dasarnya sangat rentan dipengaruhi keadaan yang ada di sekitarnya terutama teman sepermainan atau teman sebaya yang mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perkembangan remaja. Dari teman sebaya remaja banyak belajar dan menerima hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

Di dalam menjalani kehidupan sehari-hari remaja biasanya berkelompok dengan teman sepermainan mereka yang membuat mereka merasa nyaman. Jika remaja di dalam menjalani kehidupannya berteman

² Sarlito W Sarwono, Psikologi Sosial (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011), hal.251

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* , (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2011) hal.220

⁴ Iis Susanti & Pambudi Handoyono, *Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Pada Masyarakat Karang Mojo Plandaan Jombang* (Journal Volume 03 No.02 :2015) hal.2

dengan teman yang baik maka mereka akan bertingkah laku baik akan tetapi jika remaja tumbuh dan berteman dengan remaja yang kurang baik dan sering melakukan penyimpangan maka mereka akan ikut melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Masalah perilaku menyimpang tidak jarang ditemui terutama yang dilakukan oleh remaja. Perilaku menyimpang dikategorikan sebagai masalah sosial karena berdampak langsung ke masyarakat yang berbentuk keresahan. Keresahan masyarakat bertambah ketika berbagai pendekatan telah di coba diterapkan untuk memahami perilaku menyimpang dikalangan remaja tetapi belum juga berhasil.⁵

Di daerah Penggilingan kecamatan Cakung Jakarta Timur sering dijumpai perilaku menyimpang serta tingkah laku remaja yang tidak sesuai dengan nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Peneliti menemukan kelompok-kelompok remaja yang sering berkumpul saat tengah malam sekitar pukul 23.00 dipinggir jalan, peneliti menduga mereka merokok berkelompok sambil mengobrol secara langsung, padahal di masa pandemic covid-19 saat ini pemerintah sedang menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), tetapi mereka tidak peduli dengan hal tersebut dan hanya memikirkan kesenangan belaka.

⁵ Paulus Hadisuprpto "Studi tentang Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja", Jurnal Kriminologi Indonesia, vol. 3: 3 (September, 2004), hlm. 9

Perilaku merokok dikalangan remaja sudah dianggap biasa oleh masyarakat bahkan orang tua dari remaja yang melakukan perilaku penyimpangan tersebut sudah membiarkan anaknya. Hal ini merupakan suatu masalah yang kompleks dan akan berkelanjutan jika tidak diterapkan norma dan aturan yang sebenarnya-benarnya karna remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan pembangunan untuk negeri ini.

Data dari Atlas Tembakau Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang menghisap tembakau hisap dan kunyah pada laki-laki tahun 2018 sebesar 62,9%, sedangkan perempuan sebesar 4,8%.⁶ Dari berbagai pandangan menyatakan bahwa merokok memiliki dampak negative serta perilaku merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan dilihat dari berbagai aspek. Dari aspek kesehatan rokok merupakan zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan lingkungan masyarakat. Tidak hanya dari aspek kesehatan merokok juga dapat memicu seseorang menggunakan narkotika, psiktropika dan zat adiktif lainnya.

Permasalahan akibat merokok saat ini sudah menjadi topik yang terus menerus dibicarakan. Telah banyak artikel dalam media cetak dan pertemuan ilmiah, ceramah, wawancara radio atau televisi serta penyuluhan mengenai bahaya rokok dan kerugian yang timbul karena merokok.

⁶ ATLAS TEMBAKAU INDONESIA, hal.11

Meningkatnya kematian akibat rokok berbanding lurus dengan jumlah remaja perokok yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan.

Data atlas tembakau Indonesia menunjukkan bahwa usia 15-19 tahun merupakan usia terbanyak seseorang pertamakali merokok dengan presentase sebanyak 52,1%. Hal ini merupakan fakta bahwa usia remaja mendominasi dengan adanya perilaku menyimpang merokok. Perilaku merokok pada remaja saat ini sangat sulit dihindari karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku seperti pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dan juga termasuk didalamnya adalah lingkungan masyarakat.

Berdasarkan masalah dan kasus tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada remaja yang berperilaku merokok di kecamatan Cakung yang berjudul **“Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kp.Pisangan Bulak.”** karna remaja di daerah tersebut seakan tidak peduli dan apatis yang memiliki sifat individualitas sangat tinggi. Sehingga norma dan aturan yang ada di masyarakat tidak diberlakukan dengan benar, remaja pun bebas melakukan hal-hal yang mereka suka tanpa memandang norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu kontrol sosial orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Kp.Pisangan Bulak.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang “Bagaimana kontrol sosial orangtua terhadap perilaku merokok remaja di Kp.Pisangan Bulak?.”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan Batasan penelitian maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terutama berkenaan dengan masyarakat tentang perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja di Kp.Pisangan Bulak dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi perilaku merokok tersebut.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para remaja supaya tidak berperilaku merokok dan menggunakan waktu luang untuk hal-hal yang positif.